

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK LAMPUNG CABANG PEMBANTU KOTA AGUNG DI KABUPATEN TANGGAMUS

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. BANK LAMPUNG BRANCH KOTA AGUNG IN THE TANGGAMUS DISTRICT

Ardansyah

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

**Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142. Tel. 0721-701979 Fax.
0721-701463 Hp. 08127967905 email: ardan.ubl@gmail.com**

ABSTRACT

PT. Bank Lampung Branch Kota Agung is a financial institution owned by public enterprise. The research problem is about financial performance at PT. Bank Lampung Branch Kota Agung from the perspective of the ratio Liquidity, Solvency, and Profitability Activity? The purpose of this study is to determine the Financial Performance of PT. Bank Lampung Branch Kota Agung be seen from the ratio Liquidity, Solvency, and Profitability Activity. The hypothesis is : Financial Performance at PT. Bank Lampung Branch Kota Agung be seen from the ratio Liquidity, Solvency, Activities, and profitability have both predicates. This study uses quantitative analysis method with the approach of financial ratios and qualitative analysis of the comparative approach Standart Ratio stipulated by Bank Indonesia). Based on the results of quantitative and qualitative analysis can be inferred that conditions of PT Bank Lampung Branch Kota Agung's Financial Performance on Liquidity Ratio Year 2005-2009 to obtain an average ratio of 74.527% and when compared with the standard ratio criterion not be categorized in good (not liquid), Solvency Ratio obtained for the average ratio of 99.838% and if compared with the Standard Ratio categorized in the criteria quite well (quite solvable), activity ratio obtained for the average ratio of 2.439 times, and when compared with the ratio of the Standard then categorized the criteria quite well (quite effective), and Profitability ratios obtained for the average ratio 74.527% and the average when compared to the ratio of the standard criteria be categorized in a very good (very profitable). Thus, the overall financial performance of financial ratios can be expressed in both criteria. Thus, the hypothesis which states that the Financial Performance of the PT. Bank Lampung Branch Kota Agung in 2005-2009 Year seen from the ratio Liquidity, Solvency, Activities, and profitability have both predicate is proven and accepted truth.

Keywords: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Financial Performance

ABSTRAK

PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang pelayanan jasa perbankan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung

dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan yaitu : Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas mempunyai predikat baik. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan dan analisis kualitatif dengan pendekatan perbandingan *Standart Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan kondisi Kinerja Keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung pada Tahun 2005-2009 untuk Rasio Likuiditas diperoleh rata-rata rasio 74,527% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dikategorikan dalam kriteria tidak baik (tidak likuid), untuk Rasio Solvabilitas diperoleh rasio rata-rata 99,838% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dikategorikan dalam kriteria cukup baik (cukup solvable), untuk Rasio Aktivitas diperoleh rasio rata-rata 2,439 kali dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dikategorikan dalam kriteria cukup baik (cukup efektif), dan untuk Rasio Profitabilitas diperoleh rasio rata-rata 74,527% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dikategorikan dalam kriteria sangat baik (sangat profitabel). Dengan demikian, secara keseluruhan Kinerja Keuangan dilihat dari rasio keuangan dapat dinyatakan dalam kriteria baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung pada Tahun 2005-2009 dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas mempunyai predikat baik adalah terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klarifikasi atau prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis kinerja keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa kinerja keuangan

dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. (Husnan, 2003 : 44).

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian perkembangan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio profitabilitas yang pada akhirnya dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4 disajikan informasi keuangan yang diperoleh peneliti dari PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Tahun 2005-2009

Tahun	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Perkembangan (%)
2005	16,061	-
2006	20,806	29,54
2007	11,155	(46,39)
2008	11,796	5,75
2009	33,469	183,73
Rata-Rata	18,657	43,159

Sumber : PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, 2010.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung berfluktuasi selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata peningkatan sebesar 43,159%.

Tabel 2. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Tahun 2005-2009

Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Perkembangan (%)
2005	49,909	-
2006	55,298	10,80
2007	121,522	119,76
2008	113,019	(6,99)
2009	100,992	(10,64)
Rata-rata	88,148	28,23

Sumber : PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, 2010.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung hanya mengalami penurunan nilai pada Tahun 2008 sebesar 6,99% dan Tahun 2009 sebesar 10,64%, akan tetapi secara keseluruhan lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi dengan rata-rata peningkatan sebesar 28,23%.

Tabel 3. Perkembangan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Tahun 2005-2009

Tahun	<i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)	Perkembangan (%)
2005	73,25	-
2006	70,07	(4,34)
2007	103,97	48,38
2008	109,32	5,15
2009	99,36	(9,11)
Rata-rata	91,19	10,02

Sumber : PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, 2010.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui *Loan to Deposits Ratio* (LDR) cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dimana terjadi penurunan pada Tahun 2006 dan Tahun 2009 masing-masing sebesar (4,34%) dan (9,11%), namun secara keseluruhan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,02%.

Tabel 4. Perkembangan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Tahun 2005-2009

Tahun	<i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR)	Prkembangan (%)
2005	15,93	-
2006	23,42	47,02
2007	21,52	(8,11)
2008	26,32	22,30
2009	28,40	7,90
Rata-rata	23,12	17,28

Sumber : PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, 2010.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berfluktuasi dan hanya pada Tahun 2007 mengalami penurunan sebesar (8,11%), dimana rata-rata

peningkatan selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 17,28 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung yaitu pada Tahun 2005-2009 untuk rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung berfluktuasi. Dengan rata-rata rasio selama periode 2005-2009, yaitu pada rasio ROA sebesar 18,657% berada pada kriteria sangat profitabel, rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 88,148% berada pada kriteria sangat profitabel *Loan Deposits Ratio* (LDR) sebesar 91,19% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,12% berada di atas ketentuan penyediaan modal minimum/*Regulatory Capital* yaitu 8%. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas ?.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan yaitu : Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas mempunyai predikat baik.

Kerangka Pemikiran. Untuk mengetahui perkembangan kegiatan perusahaan sangat tergantung dari laporan keuangan dan rasio keuangan yang digunakan. Analisis rasio merupakan teknik standar yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis ini, dilakukan dengan membandingkan secara relatif (*scale/ratio*). Dengan adanya ukuran relatif ini, maka stakeholder dapat membandingkan berbagai ukuran, atau berbagai perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara suatu perkiraan yang ada pada laporan keuangan dengan

perkiraan lain yang juga terdapat pada laporan keuangan maka analisis rasio keuangan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen.

Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari : Neraca yang menunjukkan posisi harta dan kewajiban perusahaan pada saat tertentu dan Ikhtisar Rugi Laba yang menunjukkan hasil kegiatan operasi selama periode waktu tertentu. Banyak kombinasi rasio yang dipakai, namun secara umum ada empat rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas, Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menyediakan kas dan pos lancar lain untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio-rasio Likuiditas meliputi:

Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas, Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio Solvabilitas meliputi:

Rasio Hutang Atas Modal (Total Debt to Equity). Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Rasio Hutang Atas Aktiva (Total Debt to Assets). Ratio ini menggambarkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih kecil rasionya lebih aman (*solvable*). Agar lebih aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Long Term Debt to Equity. Rasio ini menggambarkan berapa besar modal sendiri dapat menjamin kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Aktivitas, Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melihat aset-aset yang digunakan untuk menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktivanya. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tertentu. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dananya yang tercermin dalam perputaran aktiva. Rasio Aktivitas meliputi: **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover),**

Perputaran Piutang (Receivables Turnover), Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover).

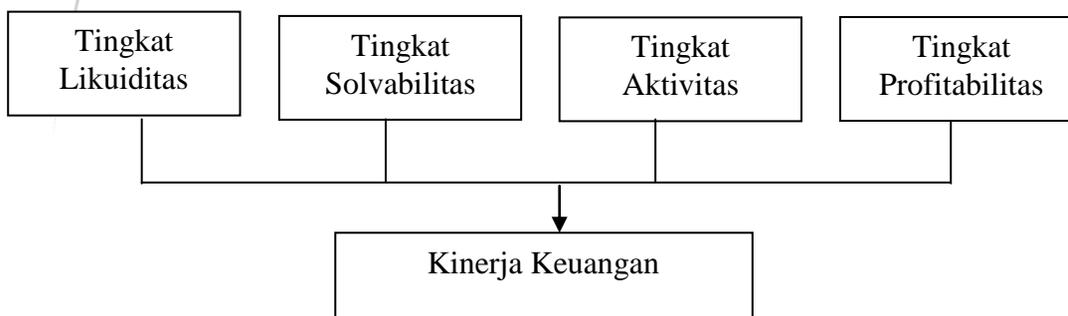
Rasio Profitabilitas, Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tentang operasional perusahaan yang akan memberikan jawaban akhir dari efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini meliputi:

Net Profit Margin (NPM). Rasio ini memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari penjualan dan efisiensi operasi perusahaan.

Return on Asset (ROA). ROA atau rentabilitas ekonomis merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva-aktiva tersebut.

Return on Equity (ROE). ROE atau rentabilitas modal sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. ROE menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri agar menguntungkan pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan paradigma penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas mempunyai predikat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian: Studi Kepustakaan (*Library Research*) dengan mempelajari literatur-literatur dan bacaan lain yang ada hubungan dengan penelitian dan Studi Lapangan (*Field Research*) dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara : Observasi yaitu melaksanakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang ada pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, Wawancara yaitu dengan tanya jawab secara lisan kepada pihak-pihak yang berwenang mengenai masalah yang ada pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung, dan Dokumentasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan serta literatur yang berkaitan dengan untuk pelaksanaan penelitian. Sedangkan Jenis dan Sumber Data yang digunakan adalah : Data Primer yaitu data utama yang diperoleh melalui penelitian secara langsung pada objek penelitian, dan Data Sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari literatur-literatur dan sumber lain yang dapat dijadikan landasan untuk bahan perbandingan dengan data primer.

Metode Analisis

Metode Analisis Kuantitatif, adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data melalui perhitungan angka-angka dengan menggunakan model, alat atau rumus. Data angka-angka keuangan dikumpulkan dari

laporan keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas, meliputi:

Rasio Lancar, dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat, dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas, dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas, meliputi:

Rasio Hutang Atas Modal, dengan rumus:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Hutang Atas Aktiva, dengan rumus:

$$\text{Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Long Term Debt to Equity, dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas, meliputi:

Perputaran Persediaan, dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Piutang, dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Modal Kerja, dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Profitabilitas, meliputi:

Net Profit Margin (NPM), dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA), dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE), dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Metode Analisis Kualitatif, adalah metode analisis untuk menganalisis data hasil perhitungan dengan pendekatan teoritis. Dalam hal ini dengan membandingkan antara praktek atau aplikasi hasil perhitungan rasio-keuangan dengan teori atau ketentuan yang ada, yaitu *Standart Ratio* (Rasio Standar) dari Bank Indonesia yakni Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk selanjutnya dilakukan penilaian. Dengan membandingkan rasio-rasio hasil perhitungan dengan rasio-rasio standar akan diketahui seberapa jauh rasio-rasio hasil perhitungan tersebut sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Rasio Standar tersebut dan untuk selanjutnya dapat dilakukan penilaian terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari sudut rasio-rasio keuangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Kuantitatif Rasio Likuiditas

Current Ratio:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{91.393.446.520}{81.905.810.799} \times 100\% \\ &= 111,584\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{76.925.001.246}{68.159.418.995} \times 100\% \\ &= 112,860\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{248.540.026.201}{233.504.514.138} \times 100\% \\ &= 106,439\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{206.518.449.116}{194.841.298.004} \times 100\% \\ &= 105,993\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{79.961.358.869}{73.171.171.781} \times 100\% \\ &= 109,280\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa Rasio Lancar dari Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009 berada di atas 100%, dengan demikian Rasio Lancar berada dalam kategori cukup baik ($100 \leq CR < 200\%$).

Tabel 5. Perubahan *Curent Ratio*

Tahun	<i>Curent Ratio</i>	Perubahan (%)	Keterangan
2005	111,584%	-	-
2006	112,860%	1,14	Naik
2007	106,439%	(5,69)	Turun
2008	105,993%	(0,42)	Turun
2009	109,280%	3,10	Naik

Sumber : Data Diolah,2011

Berdasarkan data Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* menunjukkan penurunan dari Tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini belum menunjukkan efektifitas dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dapat dijamin dengan aktiva yang dimilikinya, karena angka rasio yang dihasilkan oleh perusahaan belum menunjukkan angka rasio yang baik dikarenakan perubahan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yaitu pada Tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 1,14%, pada Tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar (5,69%) dan (0,42), sedangkan pada Tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3,10%. Hal ini berarti Kinerja Keuangan perusahaan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung belum menunjukkan keadaan yang baik.

$$\text{Tahun 2005} = \frac{7.442.062.387}{81.905.810.799} \times 100\% = 9,086\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.398.927.591}{68.159.418.995} \times 100\% = 9,388\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.424.215.992}{233.504.514.138} \times 100\% = 1,895\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{4.541.255.464}{194.841.298.004} \times 100\% = 2,331\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.551.678.278}{73.171.171.781} \times 100\% = 4,854\%$$

Dengan demikian, Rasio Kas Aktiva Lancar dari Tahun 2005 sampai dengan 2009 berada pada kriteria < 100% dengan nilai tidak baik.

Cash Ratio

Tabel 6. Perubahan *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Perubahan (%)	Keterangan
2005	9,086	-	-
2006	9,388	3,324	Naik
2007	1,895	(79,82)	Turun
2008	2,331	23,01	Naik
2009	4,854	108,26	Naik

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat kita ketahui bahwa kondisi *Cash Ratio* berfluktuasi dan cenderung meningkat dari Tahun 2005 sampai dengan 2009, hanya pada Tahun 2007 yang

mengalami penurunan sebesar (79,82%). Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung menunjukkan keadaan yang baik.

Acid Test Ratio

$$\text{Tahun 2005} = \frac{91.393.446.520 - 279.432.400}{81.905.810.799} \times 100\% = 111,242\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{76.925.001.246 - 330.965.900}{68.159.418.995} \times 100\% = 112,375\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{248.540.026.201 - 352.270.400}{233.504.514.138} \times 100\% = 106,288\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{206.518.449.116 - 432.495.500}{194.841.298.004} \times 100\% = 105,771\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{79.961.358.869 - 554.806.700}{73.171.171.781} \times 100\% = 108,522\%$$

Tabel 7. Perubahan *Acid Test Ratio*

Tahun	<i>Acid Test Ratio</i>	Perubahan (%)	Keterangan
2005	111,242	-	-
2006	112,375	1,02	Naik
2007	106,288	(5,42)	Turun
2008	105,771	(0,49)	Turun
2009	108,522	2,60	Naik

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *Acid Test Ratio* pada Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009 berada pada kriteria $100 \leq \text{ATR} < 200\%$ dengan nilai cukup baik.

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa kondisi *Acid Test Ratio* pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung berfluktuasi dan cenderung menurun dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung menunjukkan keadaan yang kurang baik.

Rasio Solvabilitas

Total Debt to Equity Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{82.132.810.799}{29.481.125.758} \times 100\% \\ &= 278,595\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{68.600.618.995}{29.317.144.828} \times 100\% \\ &= 233,995\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{234.439.214.138}{228.873.986.810} \times 100\% \\ &= 102,432\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{195.577.499.450}{217.382.025.550} \times 100\% \\ &= 89,969\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{74.163.673.227}{26.847.331.792} \times 100\% \\ &= 276,242\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, Rasio Hutang atas Modal dari Tahun 2005, 2006, dan 2009 berada pada kriteria >130% berarti dalam kondisi kurang solvabel. Pada Tahun 2007 berada pada kriteria 101%-109%, berarti dalam kondisi solvabel sedangkan pada Tahun 2008 berada dalam kriteria < 90% berarti dalam kondisi kurang solvabel.

Tabel 8. Perubahan *Total Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	Perubahan (%)	Keterangan
2005	278,595	-	-
2006	233,995	(16,01)	Turun
2007	102,432	(56,23)	Turun
2008	89,969	(12,17)	Turun
2009	276,242	207,04	Naik

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa kondisi Rasio Hutang atas Modal dari Tahun 2005 sampai dengan 2008 menurun signifikan, akan tetapi pada Tahun 2009 meningkat sangat dratis sebesar 207,04%. Hal ini berarti Kinerja Keuangan perusahaan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung menunjukkan keadaan yang kurang baik.

Total Debt to Assets Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{82.132.810.799}{91.613.936.557} \times 100\% \\ &= 89,651\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{68.600.618.995}{77.917.763.823} \times 100\% \\ &= 88,042\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{234.439.214.138}{249.326.612.819} \times 100\% \\ &= 94,029\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{195.577.499.450}{208.315.702.005} \times 100\% \\ &= 93,885\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{74.163.673.227}{81.011.005.019} \times 100\% \\ &= 91,548\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa rasio hutang atas aktiva pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 berada dalam kriteria < 90% atau dalam kondisi kurang solvabel, sedangkan pada tahun 2007 sampai dengan 2009 berada dalam kriteria 90% - 100% dalam kondisi cukup solvabel.

Long Term Debt to Equity

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{227.000.000}{9.481.125.758} \times 100\% \\ &= 2,394\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{441.200.000}{9.317.144.828} \times 100\% \\ &= 4,735\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{2.934.700.000}{12.887.398.681} \times 100\% \\ &= 22,722\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{1.736.201.446}{11.738.202.555} \times 100\% \\ &= 14,791\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{992.501.446}{6.847.331.792} \times 100\% \\ &= 14,495\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa *Long Term Debt to Equity* dari Tahun 2005 sampai dengan 2009 berada pada kriteria < 90% atau dalam kategori kurang solvabel.

Rasio Aktivitas

Inventory Turnover

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{952.455.500}{279.432.400} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,409 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{114.980.450}{330.965.900} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,347 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{111.204.730}{352.270.400} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,316 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{156.820.530}{432.495.500} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,363 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{263.487.540}{554.806.700} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,475 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa Perputaran Persediaan dari Tahun 2005 berada pada kategori 2,5 sampai dengan 3,4 kali atau memiliki kriteria efektif. Sedangkan dari Tahun 2006 sampai dengan 2009, berada pada kategori < 1% atau memiliki kriteria kurang efektif.

Receivables Turnover

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{14.068.154.270}{4.740.562.879} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,968 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{18.592.715.145}{4.658.572.414} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,991 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{32.991.300.788}{6.443.699.341} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,120 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{29.134.963.385}{5.869.101.278} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,964 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{32.620.344.701}{3.423.665.896} \times 1 \text{ kali} \\ &= 9,528 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang dari Tahun 2005 berada pada kategori 2,5 sampai dengan 3,4 kali atau memiliki kriteria efektif. Sedangkan pada Tahun 2006 sampai dengan 2009, berada pada kategori > 3,5% atau memiliki kriteria sangat efektif.

Working Capital Turnover

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{14.068.154.270}{29.481.125.758} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,477 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{18.592.715.145}{29.317.144.828} \times 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

= 0,634 kali

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{32.991.300.788}{22.887.398.681} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,441 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{29.134.963.385}{21.738.202.555} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,340 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{32.620.344.701}{26.847.331.792} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,215 \text{ kali}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa Perputaran Modal Kerja pada Tahun 2005 dan 2006 berada pada kategori < 1 kali atau memiliki kriteria kurang efektif. Pada Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2009 berada pada kategori 1,0 sampai dengan 2,4 kali atau memiliki kriteria cukup efektif.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{14.713.662.850}{12.366.195.864} \times 100\% \\ &= 118,983\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{16.211.726.442}{18.196.805.250} \times 100\% \\ &= 89,091\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{27.813.225.700}{27.784.930.282} \times 100\% \\ &= 100,102\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{24.568.347.361}{23.876.393.989} \times 100\% \\ &= 102,898\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{27.113.667.492}{31.170.654.715} \times 100\% \\ &= 86,985\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* dari Tahun 2005 sampai dengan 2009 berada pada kriteria > 15%, dengan demikian *Net Profit Margin* berada pada kategori sangat profitabel.

Return on Asset (ROA)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{14.713.662.850}{91.613.936.557} \times 100\% \\ &= 16,061\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{16.211.726.442}{77.917.763.823} \times 100\% \\ &= 20,806\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{27.813.225.700}{249.326.612.819} \times 100\% \\ &= 11,155\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{24.568.347.361}{208.315.702.005} \times 100\% \\ &= 11,794\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{27.113.667.492}{81.011.005.019} \times 100\% \\ &= 33,469\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa *Return On Asset* dari Tahun 2005 sampai dengan 2009 berada pada kriteria > 10% berada pada kategori sangat profitabel.

Return on Equity (ROE)

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2005} &= \frac{14.713.662.850}{29.481.125.758} \times 100\% \\ &= 49,909\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2006} &= \frac{16.211.726.442}{29.317.144.828} \times 100\% \\ &= 55,298\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{27.813.225.700}{22.887.398.681} \times 100\% \\ &= 121,522\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{24.568.347.361}{21.738.202.555} \times 100\% \\ &= 113,019\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{27.113.667.492}{26.847.331.792} \times 100\% \\ &= 100,992\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa *Return On Equity* dari Tahun 2005 dan 2009 berada pada kriteria $> 10\%$, dimana masing-masing memiliki kategori sangat profitabel.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan tersebut di atas, maka hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dari Tahun 2005-2009

Jenis Rasio Keuangan	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
<i>Curent Ratio</i>	111,584	112,860	106,439	105,993	109,280	109,231
<i>Cash Ratio</i>	9,086	9,388	1,895	2,331	4,854	5,511
<i>Acid Test Ratio</i>	111,242	112,375	106,288	105,771	108,522	108,840
<i>Rata-rata Rasio Likuiditas</i>	-	-	-	-	-	74,527
<i>Debt to Equity Ratio</i>	278,595	233,995	102,432	89,969	276,242	196,247
<i>Debt to Assets Ratio</i>	89,651	88,042	94,029	93,885	91,548	91,431
<i>Long Term Debt Equity</i>	2,394	4,735	22,772	14,791	14,495	11,837
<i>Rata-rata Rasio Solvabilitas</i>	-	-	-	-	-	99,838
<i>Inventory Turnover</i>	3,409	0,347	0,316	0,363	0,475	0,982
<i>Receivables Turnover</i>	2,968	3,991	5,120	4,964	9,528	5,314
<i>Working Capital Turnover</i>	0,477	0,634	1,441	1,340	1,215	1,022
<i>Rata-rata Rasio Aktivitas</i>	-	-	-	-	-	2,439
<i>Net Profit Margin</i>	118,983	89,091	100,102	102,898	86,985	99,612
<i>Return On Asset</i>	16,061	20,806	11,155	11,794	33,469	18,657
<i>Return On Equity</i>	49,909	55,298	121,522	113,019	100,992	88,148
<i>Rata-rata Rasio Profitabilitas</i>	-	-	-	-	-	68,806

Sumber : Data Diolah, 2011

Metode Analisis Kualitatif

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan

antar dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan

suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan eksternal. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio kinerja perusahaan dengan standar perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun kriteria Standar Rasio menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Current Ratio, dengan kriteria : $CR \geq 200\%$ dengan nilai 3 (baik), $100 \leq CR < 200\%$ dengan nilai 2 (cukup baik), dan $CR < 100\%$ dengan nilai 1 (tidak baik).

Cash Ratio, dengan kriteria : $CR \geq 200\%$ dengan nilai 3 (baik), $100 \leq CR < 200\%$ dengan nilai 2 (cukup baik), dan $CR < 100\%$ dengan nilai 1 (tidak baik).

Acid Test Ratio, dengan kriteria: $ATR \geq 200\%$ dengan nilai 3 (baik), $100 \leq ATR < 200\%$ dengan nilai 2 (cukup baik), dan $ATR < 100\%$ dengan nilai 1 (tidak baik).

Rasio Solvabilitas

Rasio Hutang atas Modal, dengan kriteria: 110% sampai dengan 130% (sangat solvabel), 101% sampai dengan 109% (solvabel), 90% sampai dengan 100% (cukup solvabel), dan $< 90\%$ atau $> 130\%$ (kurang solvabel).

Rasio Hutang atas Aktiva, dengan kriteria: 110% sampai dengan 130% (sangat solvabel), 101% sampai dengan 109% (solvabel), 90% sampai dengan 100% (cukup solvabel), dan $< 90\%$ atau $> 130\%$ (kurang solvabel).

Rasio Hutang Panjang atas Modal, dengan kriteria: 110% sampai dengan 130% (sangat

solvabel), 101% sampai dengan 109% (solvabel), 90% sampai dengan 100% (cukup solvabel), dan $< 90\%$ atau $> 130\%$ (kurang solvabel).

Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Persediaan, dengan kriteria : $> 3,5$ kali (sangat efektif), 2,5 – 3,4 kali (efektif), 1 – 2,4 kali (cukup efektif), dan < 1 kali (kurang efektif).

Rasio Perputaran Modal Kerja, dengan kriteria : $> 3,5$ kali (sangat efektif), 2,5 – 3,4 kali (efektif), 1 – 2,4 kali (cukup efektif), dan < 1 kali (kurang efektif).

Rasio Perputaran Piutang, dengan kriteria : $> 3,5$ kali (sangat efektif), 2,5 – 3,4 kali (efektif), 1 – 2,4 kali (cukup efektif), dan < 1 kali (kurang efektif).

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM), dengan kriteria : $> 15\%$ (sangat profitabel), 10% - 14% (profitabel), 1% - 9% (cukup profitabel), dan $< 1\%$ (kurang profitabel).

Return on Asset (ROA), dengan kriteria : $\geq 10\%$ sangat profitabel, 6% - 9% (profitabel), 1% - 5% (cukup profitabel), dan $< 1\%$ (kurang profitabel).

Return on Equity (ROE), dengan kriteria : $\geq 10\%$ (sangat profitabel), 6% - 9% (profitabel), 1% - 5% (cukup profitabel), dan $< 1\%$ (kurang profitabel).

Untuk menentukan kriteria tingkat kinerja keuangan berdasarkan Standar Rasio, data Tabel 9 dibandingkan dengan standar rasio. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil Penilaian Besaran Rasio Berdasarkan Kriteria Standar Rasio

Jenis Rasio	Rata-rata Besaran Rasio	Kriteria Menurut Standar Rasio
Rasio Likuiditas	74,527%	$< 100\%$ dengan nilai 1 dinyatakan tidak baik
Rasio Solvabilitas	99,838%	90% s.d 100% dinyatakan cukup solvabel
Rasio Aktivitas	2,439 kali	1 s.d 2,4 kali dinyatakan cukup efektif
Rasio Profitabilitas	68,806%	$> 15\%$ dinyatakan sangat profitabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio pada Tabel 9 dan hasil penilaian rasio berdasarkan standar rasio Tabel 10 dapat dijelaskan kondisi keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung.

Kondisi Rasio Likuiditas: Seperti pada kondisi *Cash Ratio* dari tahun 2005-2009 dalam kriteria tidak baik. Ini berarti kinerja keuangan tersebut belum baik. Tingkat *Cash Ratio* tidak baik, hal itu disebabkan sebagian besar modal kerja perusahaan tertanam dalam aktiva tetap. Rata-rata *current ratio* lancar dari tahun 2005-2009 sebesar 109,231 dengan kriteria cukup baik, rata-rata *cash ratio* sebesar 5,51 dengan kriteria tidak baik, rata-rata *acid test ratio* yaitu sebesar 108,840 dengan kriteria cukup baik. Dari ketiga rasio tersebut, Rasio Likuiditas mempunyai nilai rata-rata sebesar 74,527, jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Rasio Likuiditas dinyatakan dalam kriteria tidak baik (tidak likuid).

Kondisi Rasio Solvabilitas: Jika dilihat dari *Long Term Debt to Equity* kurang baik yaitu karena nilai modal sendiri lebih besar dari pada hutang jangka panjangnya. Dari tahun 2005-2009, terlihat rata-rata rasio hutang atas modal sebesar 196,247 dengan kriteria kurang solvabel, rata-rata rasio hutang atas aktiva sebesar 91,431 dengan kriteria cukup solvabel, dan rata-rata rasio *long term debt equity* sebesar 11,837 dengan kriteria kurang solvabel. Dari ketiga rasio tersebut, diperoleh Rata-rata Rasio Solvabilitas sebesar 99,838 dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Rasio Solvabilitas dinyatakan dalam kriteria cukup solvabel. Ini berarti kinerja keuangan untuk Rasio Solvabilitas menunjukkan keadaan yang cukup baik.

Kondisi Rasio Aktivitas: Khususnya Perputaran Persediaan, pada tahun 2005 berada pada kategori 2,5 sampai dengan 3,4 kali atau memiliki kriteria efektif. Sedangkan dari tahun 2006 sampai dengan 2009, berada pada kategori < 1 kali atau memiliki kriteria kurang efektif. Hal ini terlihat bahwa

Perputaran Persediaan menunjukkan aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu dan akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dari tahun 2005-2009, diperoleh Rata-rata Rasio Perputaran Persediaan sebesar 0,982 kali dengan kriteria kurang efektif, Rata-rata Rasio Perputaran Piutang sebesar 5,314 kali dengan kriteria sangat efektif, dan Rata-rata Rasio Perputaran Modal sebesar 1,022 dengan kriteria cukup efektif. Dari ketiga rasio tersebut diperoleh Rata-rata Rasio Aktivitas sebesar 2,439 dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dinyatakan dalam kriteria cukup efektif.

Kondisi Rasio Profitabilitas: Seperti Rasio Profit Margin, *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan hasil yang baik dengan kategori sangat profit. Pada tahun 2005-2009, diperoleh rata-rata untuk rasio NPM sebesar 99,612 dengan kriteria sangat profitabel, rata-rata untuk rasio ROA sebesar 18,657 dengan kriteria sangat profitabel dan rata-rata rasio ROE sebesar 88,148 dengan kriteria sangat profitabel. Dari ketiga rasio tersebut diperoleh Rata-rata Rasio sebesar 68,806 dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka dinyatakan dalam kriteria sangat profitabel.

Berdasarkan hasil penilaian di atas maka kondisi kinerja keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung dilihat dari Rasio Keuangan yakni Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kriteria baik walaupun ada salah satu rasio yang masih harus diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan kondisi Kinerja Keuangan PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung pada Tahun 2005-2009 dilihat dari Rasio Keuangan sebagai

berikut. **Kondisi Rasio Likuiditas:** Rata-rata *Curent Ratio* sebesar 109,231%, Rata-rata *Cash Ratio* sebesar 5,51% dan, Rata-rata *Acid Test Ratio* sebesar 108,840%. Dari ketiga rasio tersebut, Rasio Likuiditas mempunyai nilai rata-rata sebesar 74,527% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas dinyatakan dalam kriteria tidak baik (tidak likuid). **Kondisi Rasio Solvabilitas:** Rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 196,247%, Rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 91,431% dan, Rata-rata *Long Term Debt Equity Ratio* sebesar 11,837%. Dari ketiga rasio tersebut, Rasio Solvabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 99,838% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Solvabilitas Likuiditas dinyatakan dalam kriteria cukup baik (cukup solvable). **Kondisi Rasio Aktivitas:** Rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 0,982 kali, Rata-rata *Receivables Turnover* sebesar 5,314 kali dan, Rata-rata *Working Capital Turnover* sebesar 1,022 kali. Dari ketiga rasio tersebut, Rasio Aktivitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,439 kali dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Aktivitas dinyatakan dalam kriteria cukup baik (cukup efektif). **Kondisi Rasio Profitabilitas:** Rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 99,612%, Rata-rata *Cash Ratio* sebesar 5,51% dan, Rata-rata *Acid Test Ratio* sebesar 108,840%. Dari ketiga rasio tersebut, Rasio Profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 74,527% dan jika dibandingkan dengan Rasio Standar maka Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas dinyatakan dalam kriteria sangat baik (sangat profitabel).

Berdasarkan hasil penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung pada Tahun 2005-2009 dilihat dari Rasio Keuangan yakni

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kriteria baik walaupun ada salah satu rasio dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung pada Tahun 2005-2009 dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas mempunyai predikat baik adalah terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN.
- Melati, Tika. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Weston J. Fred dan Copeland Thomas E., 2003. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Jaka Wasana. Jakarta: Erlangga.